

Konsep Nilai Sila Keadilan Sosial dalam Pendidikan Katolik

Jojo Mindo Manullang¹, Yakobus Ndona²

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email : jojormindomanullang29@gmail.com ¹, yakobusndona@unimed.ac.id ²

Abstract. *Social justice has an important role in safeguarding human rights. The Social Justice Precepts are the main objectives that form the foundation for the previous four precepts, and also become a national goal for the Indonesian nation in the formation of a state whose realization is to create a just and prosperous society based on the principles of Pancasila. Catholic education also has an important role to increase awareness of the importance of social justice in creating welfare. The method used in this study is descriptive qualitative, with the main focus on investigation through literature study. In his analysis, it was concluded that social justice has an important role in maintaining the welfare of the nation's community.*

Keywords : *Social Justice, Community, Welfare*

Abstrak. Keadilan sosial memiliki peran penting dalam menjaga Hak Asasi Manusia. Sila Keadilan Sosial merupakan tujuan utama yang menjadi landasan bagi empat sila sebelumnya, dan juga menjadi tujuan nasional bagi bangsa Indonesia dalam pembentukan negara yang realisasinya adalah menciptakan tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila. Dalam Ajaran pendidikan Katolik juga memiliki peran penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keadilan sosial dalam menciptakan kesejahteraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif, dengan fokus utama pada penyelidikan melalui studi kepustakaan. Dalam analisisnya, disimpulkan bahwa keadilan sosial memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat berbangsa.

Kata Kunci : Keadilan Sosial, Masyarakat, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Tingkat kemajemukan di Indonesia lebih tinggi dari banyak negara lain di dunia. Keanekaragaman ini ditunjukkan oleh kekayaan alamnya yang melimpah, keanekaragaman suku dan bahasanya, dan enam agama resmi yang dia anut. Jika hanya bergantung pada ideologi konvensional seperti komunisme, kapitalisme, atau liberalisme, jenis multikultural ini pasti tidak akan bertahan lama. Negeri ini membutuhkan ideologi yang dapat mencakup seluruh masyarakat tanpa mempertimbangkan suku, etnis, bahasa, atau agama.

Sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai yang berfungsi sebagai dasar filsafat negara, oleh karena itu, prinsip-prinsip utama Pancasila pada dasarnya adalah semangat persatuan Pancasila berisi nilai-nilai dasar seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar ini universal dan objektif, sehingga negara lain dapat menerapkan dan mengakui nilai-nilai ini. Karena Pancasila bersifat subjektif, nilai-nilainya melekat pada pembawa dan pendukungnya sendiri. Di era sekarang diperlukannya pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran Pancasila sebagai dasar untuk melaksanakan pendidikan di

Indonesia. Pada pembahasan kali ini akan membahas tentang nilai pancasila yang ke 5 yang berbunyi “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”.

Pendidikan pada dasarnya bersifat humanistik. Dimensi *homo educabilis* atau *animal educandum* manusia menunjukkan bahwa manusia adalah objek utama yang harus dididik. Dalam upaya untuk membentuk kepribadian manusia, pendidikan juga bersifat multidimensi dan holistik. Pendidikan mempengaruhi semua aspek kehidupan, jadi tidak hanya satu aspek. Pendidikan sangat penting dalam mempertimbangkan dunia modern. Pendidikanlah yang membawa manusia ke perkembangan modern. Pendidikan juga membantu orang menyadari masalah yang ditimbulkan oleh kemajuan.

Nilai-nilai Katolik merupakan dasar dari pendidikan Katolik. Menurut Gereja, pendidikan meningkatkan nilai manusia. Akal budi yang dibentuk adalah cara bagi manusia untuk meningkatkan iman mereka. Pendidikan Katolik tidak hanya memperhatikan kemampuan intelektual seseorang, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang bermoral. Selain perkembangan intelektual, moralitas dan iman adalah tujuan pendidikan.

PEMBAHASAN

John Rawls dalam bukunya *a theory of justice* menjelaskan teori keadilan sosial sebagai the difference principle dan the principle of fair equality of opportunity. Inti the difference principle, adalah bahwa perbedaan sosial dan ekonomis harus di atur agar memberikan manfaat yang paling besar bagi mereka yang paling kurang beruntung. Istilah perbedaan sosial-ekonomis dalam prinsip perbedaan menuju pada ketidaksetaraan dalam prospek seorang untuk mendapatkan unsur pokok kesejahteraan, pendapatan, dan otoritas.

Karen J. Warren, seorang feminis, berusaha untuk mengembangkan konsep keadilan sosial yang lebih luas. Ekofeminisme bukan hanya sebuah disiplin filosofis, tetapi juga gerakan sosial yang mendukung keadilan sosial. Dalam kehidupan nyata, ada perbedaan. Manusia dan hewan berbeda, dan perempuan dan laki-laki tidak sama; namun, ada perbedaan di antara keduanya tentang bagaimana masing-masing memperoleh tempat, tempat, dan penghargaan yang adil. Bagaimana memperlakukan orang yang berbeda secara adil adalah salah satu masalah etika utama dalam masyarakat yang beragama.

Sebagai lembaga keagamaan, Gereja Katolik memperhatikan semua aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek kehidupan yang menjadi perhatian Gereja adalah pendidikan. Pendidikan Katolik pasti memiliki beberapa hal unik dibandingkan dengan jenis pendidikan lainnya. Pendidikan yang menggunakan istilah Katolik diatur oleh Gereja Katolik sendiri. Perhatian Gereja terhadap pendidikan Katolik ditunjukkan dalam dokumen Gereja seperti

Gravissimum Educationis (GE), *Ex Corde Ecclesiae*, Pendidikan di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat Yang Diperbaharui, dan *L'Identita Della Scuola Cattolica Per Una Cultura Del Dialogo*. Dengan memberikan seruan, arahan, dan menggerakkan anggotanya dalam karya-karya di bidang pendidikan, gereja berperan dalam memajukan masyarakat dunia.

Pendidikan Katolik pasti memiliki cara unik untuk membina siswa dan mahasiswanya. Gereja mengatur lembaga pendidikan Katolik. Akibatnya, lembaga tersebut menjadi suatu lembaga yang berjalan sesuai dengan prinsip Gereja. Orang-orang di era kontemporer dapat terjebak ke dalam kedangkalan atau kehilangan identitas karena kompleksitasnya. Pendidikan Katolik memiliki arah yang jelas dengan diatur. Jadi, upaya untuk menjaga pendidikan Katolik tetap hidup dan menjadi lebih tangguh lagi dalam menghadapi perubahan ke depannya.

Panggilan bagi mereka yang terlibat dalam pendidikan Katolik juga mencakup tanggung jawab terhadap keadilan sosial. Identitas utama pendidikan Katolik didasarkan pada Ajaran Sosial Gereja, yang salah satu prinsip utamanya adalah keadilan. Ini sesuai dengan Ajaran Sosial Gereja dan nilai-nilai luhur kehidupan. Kata 'Katolik' sendiri berarti universal, yang berlaku bagi semua orang. Keadilan sosial berkaitan dengan hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini ditekankan dalam dokumen Gereja seperti Gravissimum Educationis No. 1 (Konsili Vatikan II, 1965).

Di Indonesia, Fransiskus Georgeus Josephus Van Lith atau Romo Van Lith mendirikan sekolah pendidikan guru Kweekschool dan Normaalschool pada tahun 1904, yang menjadi cikal bakal sekolah Van Lith. Sekolah ini awalnya didirikan untuk masyarakat pribumi, khususnya suku Jawa, yang saat itu berada dalam situasi penjajahan. Tujuan Van Lith adalah agar mereka yang terjajah bisa mendapatkan pendidikan untuk memperjuangkan kemerdekaan atau hak-hak mereka (Widiyanta, 2021:143). Ketulusan dan semangat misioner seperti ini sangat penting agar pendidikan Katolik tetap dapat berlangsung dan relevan dalam memperjuangkan keadilan sosial di masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Sugiyono (2003:11) menjelaskan bahwa metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang masalah-masalah yang sedang terjadi saat ini, yang kemudian disusun, diolah, dan dianalisis. Tujuan dari metode studi kepustakaan adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam mengenai topik yang diteliti. Data yang

dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis dan dibandingkan dengan literatur yang ada untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan.

Dalam penulisan ini, data dikumpulkan dengan membaca dan mengidentifikasi informasi yang relevan dari sumber-sumber terpilih. Setelah itu, data dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menjelaskan topik yang dibahas tentang Konsep Nilai Sila Keadilan Sosial Dalam Pendidikan Katolik.

PENUTUP

Penerapan prinsip keadilan sosial dalam praktik kehidupan masyarakat perlu disinergiskan dengan prinsip kepedulian. Orang bersikap adil karena pada hakikatnya yang bersangkutan memiliki kepedulian terhadap pihak lain. Kepedulian merupakan komponen yang mendasari sikap, perilaku, pemikiran maupun perbuatan bermoral. Orang tidak mungkin dapat memberi alasan moral, terdorong melakukan tindakan bermoral, memilih tindakan bermoral, mengevaluasi perbuatan moral ketika yang bersangkutan tidak memiliki kepedulian. Harmoni masyarakat dalam kehidupan masyarakat majemuk akan tercipta apabila semua pihak mengedepankan prinsip kesetaraan, keadilan dan kepedulian satu dengan lain.

Pendidikan Katolik masih memiliki peluang untuk terus eksis. Identitasnya yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan menjadikannya relevan hingga saat ini. Namun, pendidikan Katolik juga perlu berkembang lebih jauh dalam menghadapi perubahan zaman. Pendidikan Katolik harus meninjau kembali tata kelolanya untuk memastikan upaya mulia yang dilakukan sejalan dengan cita-cita Gereja.

Kesadaran untuk terus-menerus memperbaiki diri dan berefleksi merupakan upaya nyata yang dapat membantu pendidikan Katolik untuk tetap eksis. Gereja juga berperan dalam mendampingi anggotanya yang bekerja di bidang pendidikan Katolik. Dalam kenyataannya, keadilan sosial masih belum terwujud sepenuhnya, terutama dalam pendidikan Katolik. Gereja dapat lebih aktif berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah dan masyarakat sekitar, untuk mewujudkan cita-cita bahwa pendidikan adalah hak setiap orang.

Dialog menjadi alat bagi Gereja dalam mengembangkan pendidikan Katolik saat ini. Melalui dialog, hubungan dan kerjasama yang baik dapat terjalin untuk mencapai kebaikan bersama. Gereja menyadari bahwa keberadaan orang lain adalah berkah. Oleh karena itu, dialog memungkinkan Gereja untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak guna menciptakan kebaikan bersama, terutama di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di era Globalisasi. *CITIZENSHIP : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1-11.
- Azi, P. (2021). Implementasi Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Katolik Seturut Deklarasi Gravissimum Educationis di Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (Stiper Fb). *Edukasi Tematik : Jurnal Pendidikan sekolah Dasar*, 91-98.
- Bhakti, A. S. (2024). Mengokohkan Fondasi Pendidikan Katolik di Era Kontemporer : Ketangguhan, Kesadaran, dan Keadilan Sosial. *STIPAS Tahasak Danum Pambelum keuskupan Palangkaraya*, 1-18.
- Hamid, R. a. (2022). *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Hungan, M. (2023). Konsep Keadilan Berdasarkan Injil Matius 22 : 34-40. 2-20.
- Piter Randan Bua, d. (2019). Misi Gereja Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial : Sebuah Perspektif dari Sila Kelima Pancasila. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristren*, 1-16.
- Suliantoro, B. W. (2018). Konsep Keadilan Sosial dalam Kebhinekaan Menurut Pemikiran Karen J. Warren. *PPE-Unika ATMA JAYA*, 1-20.